

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BALOMTIK TERHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PJOK MATERI ATLETIK  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 45 PAMASIHAN**

**Oleh: Yona Evasari**

**SDN 45 Pamasihan**

Email: yona@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan membahas tentang Pengaruh Penggunaan Media Balomtik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PJOK Materi atletik pada Peserta didik Kelas VI SDN 45 pamasihan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian di SDN 45 pamasihan. Subjek penelitian siswa kelas VI SDN 45 pamasihan sebanyak 28 orang yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Waktu penelitian semester Januari-Juni 2017. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi. Data dianalisis dengan persentase dan reduksi data. Berdasarkan temuan penelitian terjadi peningkatan hasil belajar PJOK materi atletik dengan penggunaan media balomtik pada Peserta didik Kelas VI SDN 45 pamasihan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Balomtik

**PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak dapat dipisahkan dari unsur permainan maupun bermain. Sesuai dengan keadaan Pendidikan Jasmani pada masa sekarang, Pendidikan Jasmani lebih diarahkan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan – keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Pendidikan Jasmani seyogyanya harus bisa membentuk karakter – karakter positif pada diri siswa, dan bisa merangsang motivasi siswa untuk berbuat lebih baik dalam kehidupan sehari – harinya maupun ketika dalam proses pembelajaran di sekolah. Setiap materi pembelajaran Pendidikan Jasmani harus diselaraskan dengan karakter yang akan dibentuk melalui proses pembelajaran tersebut dan tujuannya adalah sesuai dengan kurikulum yang telah ada.

Pada dasarnya Pendidikan Jasmani merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui pembelajaran yang diarahkan dan mendorong kepada pendidik agar seluruh potensi peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai suatu

tujuan secara utuh dan menyeluruh. Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa :

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-Mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Hal ini berbeda dengan apa yang terjadi di SDN 45 Pamasihan dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru masih mendominasi jalannya pembelajaran. saat pembelajaran diberikan siswa cenderung mendapat tekanan dan hanya menerima dari guru. Dalam kegiatan pembelajaran guru jarang sekali menggunakan metode yang bervariasi, semua materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani diajarkan hanya dengan satu atau dua metode saja. Salah satunya adalah pembelajaran pada materi Atletik. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan siswa kurang teransang dalam pembelajaran sehingga pembelajaran pendidikan jasmani pada materi Atletik masih mengalami hasil belajar yang kurang memuaskan dengan masih banyaknya siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada materi Atletik siswa hanya menunggu guru dalam belajar padahal minat siswa pada materi ini sangat tinggi. Dalam kegiatan pembelajarn guru kurang mengawasi siswa dalam pembelajaran keran hanya mengamati secara umum saja. Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran kurang berjalan dengan baik oleh guru. Hal ini berdampak terhadap hasil yang diperoleh siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani pada materi Atletik masih terbilang rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru mencoba memperbaiki pembelajaran salah satu nya dengan menggunakan media pendekatan pembelajaran yang membuat siswa berpikir dan memecahkan masalah sendiri dari pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode inkuiri. Metode ini dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran ini guru bertindak sebagai fasilitator, mengarahkan siswa pada pembelajaran dan bukan hanya sebagai sumber belajar

semata. Siswa mencoba menemukan sendiri dari masalah yang diberikan dalam pembelajaran.

Siswa mencari jawaban dan membuktikan jawaban mereka dengan berdiskusi dengan temannya dengan itu siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan membuat siswa berinteraksi dengan sesama mereka. Menurut Wina (2008:196) “Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Tujuan dari penggunaan media dalam pembelajaran adalah pengembangan kemampuan berpikir secara sistem, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam penggunaan media siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan Latar Belakang diatas dapat di rumuskan masalah penelitian secara umum yaitu Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Balontik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Atletik pada Peserta didik Kelas VI SDN 45 Pamasihan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya dengan adanya tindakan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru agar lebih profesional sehingga hasil belajar siswa meningkatkan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 45 Pamasihan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas VI SDN 45 Pamasihan pada semester II tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 10 Orang. Penelitian akan dilakukan pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama  $\pm$  3 bulan yaitu pada tanggal Januari 2016-Maret 2016 dengan melaksanakan 2 siklus , masing – masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus ini dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan

dalam siklus berulang seperti dirumuskan oleh Kammis dan Tanggar. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, berupa panduan observasi (pengamatan) dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **SIKLUS I**

#### **PERENCANAAN**

Perencanaan penerapan metode balomtik dalam pembelajaran ini diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam perencanaan ini disusun satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 40 Menit.

#### **PELAKSANAAN**

Sebelum pelaksanaan dilaksanakan berbagai keparluan dipersiapkan seperti perencanaan pembelajaran, skenario pembelajaran dan prasarana lainnya. Setelah melaksanakan persiapan bersama teman kolaborasi maka dilaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan. Tahap ini diawali dengan apersepsi sesuai dengan yang tertera pada RPP, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti selanjutnya kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup guru memberikan beberapa latihan.

#### **Observasi**

<b>Aspek</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
Psikomotor	60	40
Kognitif	60	40
Afektif	80	20

Berdasarkan tabel serta penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan pada umumnya penilaian yang dilakukan pada siklus I ini belum sempurna, karena masih banyak siswa yang berada di bawah KKM sehingga perlu dilakukan tindakan lebih lanjut di siklus II.

#### **Refleksi**

Saat praktek guru masih terlihat lebih mengamati siswa yang melakukan gerakan dalam kelompok atletik tanpa merangsang siswa untuk terlibat secara keseluruhan. Dalam mengumpulkan data guru perlu membimbing siswa dengan

cara memberi contoh mengumpulkan data yang baik dan efektif. Karena masih ada siswa yang ragu dalam mengumpulkan data. Pada langkah menguji hipotesis guru belum memfasilitasi siswa untuk menguji hipotesisnya dari berbagai sumber. Dalam kelemahan guru kurang memberikan arahan kepada siswa dalam membuat kesimpulan hasil pengujian hipotesisnya.

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Perencanaan penerapan media dalam pembelajaran ini diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam perencanaan ini disusun satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 40 Menit.

### **Pelaksanaan**

Tahap ini diawali dengan apersepsi sesuai dengan yang tertera pada RPP, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti selanjutnya kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup guru memberikan beberapa latihan.

### **Observasi**

<b>Aspek</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
Psikomotor	100%	0
Kognitif	100%	0
Afektif	100%	0

Berdasarkan tabel serta penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan pada umumnya penilaian yang dilakukan pada siklus II ini sudah sempurna, karena banyak siswa yang berada di bawah KKM sehingga tidak perlu dilakukan tindakan lebih lanjut di siklus berikutnya

### **Refleksi**

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah harapan rata-rata kelas pada siklus II yaitu 86,30 dari 10 siswa yang mengikuti proses. Seluruh siswa sudah tuntas pada ranah psikomotor pada siklus II ini. Hal ini menandakan hasil belajar pada psikomotor meningkat dengan metode balonvolley pada olahraga bola volley. Pada segi kognitif ini seluruh siswa menunjukkan hasil yang baik, sangat terlihat siswa menguasai materi dari waktu yang digunakan siswa dalam menjawab soal pada

ulangan yang diberikan guru. Hal ini menandakan siswa sudah berhasil dengan tuntasnya seluruh siswa pada materi Atletik.

## **PEMBAHASAN**

Dari cara guru mengajarkan dengan baik penggunaan media ini berdampak terhadap hasil belajar siswa. Dari segi kognitif nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 86,30 dari 10 siswa yang mengikuti proses. Seluruh siswa sudah tuntas pada ranah psikomotor pada siklus II ini. Hal ini menandakan hasil belajar pada psikomotor meningkat dengan media pada olahraga atletik. Pada ranah dapat nilai rata – rata kelas pada siklus II yaitu 88,75 dari 10 orang siswa yang mengikuti proses seluruh siswa tuntas pada siklus II. Pada ranah afektif rata – rata kelas siswa yaitu 89,15 hal ini menunjukkan sikap siswa yang diamati sudah sangat baik dengan tuntasnya seluruh siswa pada ranah afektif ini. Hal ini menandakan pembelajaran pendidikan jasmani pada materi atletik meningkat dengan menggunakan media Balomtik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani dengan menggunakan metode balomtik melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dilaksanakan menggunakan langkah - langkah metode balomtiksangat membantu siswa dalam pembelajaran dengan nilai pengamatan guru dengan meida pembelajaran mencapai 95,83 dan pengamatan siswa mencapai 91,66 dengan criteria sangat baik.

### **SARAN**

Berdasarkan kepada guru untuk mengajar menggunakan media pembelajaran karena media mampu membuat siswa berpikir dan memecahkan masalah Kepada guru diharapkan menggunakan bermacam metode dan media pembelajaran yang membantu siswa berpikir salah satunya Balomtik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Ahmadi, Nuril. (2007). *Panduan Olahraga BolaVoli*. Solo: Era Pustaka Utama
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Raja GrafindoPersada
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah dasar*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Jakarta.
- Depdiknas.2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan menengah* Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kosasih, Engkos. (1992). *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Presindo
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kunandar. 2007. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Muhammad Ali. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana,. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pupuh Foturrahman.2006. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Refika Aditama
- Rochiati Wiraatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
1. Kartu Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK).